

**PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
DI PAUD TERPADU HAURIYAH HALUM
KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**NINA RAMA YENDA
BP/NIM : 2017/17330035**

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Nina Rama Yenda. 2020. "Emotional Social Development of Early Childhood Through Traditional Games in PAUD Terpadu Hauriyah Halum City of Padang". Thesis. Magister Early Childhood Education Study Program. Faculty of Science Education. Padang State University.

This research is based on the background that there are parents who provide children's play media using gadgets and other modern games. The factors that influence it are the unstable and temperamental social emotional changes of children, as well as social status. The purpose of this research is to; (1) explain the factors that cause changes in the social emotional development of early childhood in the PAUD Terpadu Hauriyah Halum, (2) explain several types of traditional games that are fun and can develop the social emotional of early childhood in the PAUD Terpadu Hauriyah Halum, (3) analyzing what are the impacts of traditional games for early childhood social emotional development in the PAUD Terpadu Hauriyah Halum, and (4) analyzing the obstacles that teachers often face in improving early childhood development in the PAUD Terpadu Hauriyah Halum.

This study use a Mixed Method with a Concurrent Embedded design. The subjects of this study were 30 people consisting of classroom teachers and parents of TK A students, TK B PAUD Terpadu Hauriyah Halum. The selection of subjects is determined by the Purposive Sampling technique. Quantitative data using a questionnaire with a Likert scale. The results obtained are in the position of the range scale of "Sangat Setuju" with a percentage of 83.97%. Qualitative data were obtained through observation, interviews, and class actions using 3 cycles. The findings of the study showed that the achievement of early childhood social emotional development with traditional games was proven through the analysis of questionnaire intervals obtained.

ABSTRAK

Nina Rama Yenda. 2020. “Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kota Padang”. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang masih terdapat orangtua yang memberikan media permainan anak menggunakan *gadget* dan permainan modern lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu perubahan sosial emosional anak yang tidak stabil dan tempramental, serta status sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk; (1) menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, (2) menjelaskan beberapa jenis permainan tradisional yang menyenangkan dan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, (3) menganalisis apa saja dampak permainan tradisional bagi pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, serta (4) menganalisis kendala yang sering dihadapi Guru dalam meningkatkan pengembangan anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Method* dengan desain *Concurrent Embedded*. Subjek penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari wali kelas, dan orang tua murid TK A, TK B PAUD Terpadu Hauriyah Halum. Pemilihan subjek ditetapkan dengan teknik *Purposive Sampling*. Data kuantitatif menggunakan angket dengan skala *Likert*. Hasil yang didapatkan berada pada posisi rentang “Sangat Setuju” dengan persentase 83,97%. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, interview, dan tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa telah tercapainya pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan permainan tradisional yang terbukti melalui analisis interval angket yang diperoleh.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : *Nina Ramayenda*

NIM. : 17330035

Nama

Tanda Tangan

Tanggal



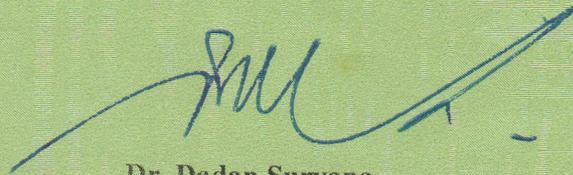
Dr. Farida Mayar, M. Pd
Pembimbing



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

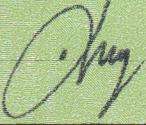
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 196303201988031002

Koordinator Program Studi



Dr. Dadan Survana
NIP. 197505032009121001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 1. | <u>Dr. Farida Mayar, M. Pd</u> (Ketua) |  _____ |
| 2. | <u>Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd</u> (Anggota) |  _____ |
| 3. | <u>Dr. Delfi Eliza, M. Pd</u> (Anggota) |  _____ |

Mahasiswa :

Nama : *Nina Rama Yenda*
NIM. : 17330035
Tanggal Ujian : 18 - 8 - 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis ini dengan judul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padang, 19 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Nina Rama Yenda
NIM. 17330035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, Tuhan semesta alam yang telah menciptakanku dengan bekal yang begitu sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan berkah-Mu yang telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat yang pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada di setiap hamba-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, Alhamdulillah terwujudnya sebuah karya kecilku yang berbentuk sebuah lembaran kertas yang terangkum dalam sebuah kata yang bernama "Tesis".

Teristimewa (Alm. Papa Azismar dan Ibu Sarmiati) yang tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat. Ku persembahkan sebuah tulisan dari didikan Papa & Ibu yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan dan berjuta makna kehidupan. Tidak bermaksud yang lain hanya ucapan Terima Kasih yang setulusnya tersirat di hati yang ingin ku sampaikan atas motivasi, semangat yang luar biasa demi anakmu selama ini. Aku sangat bangga pada Papa & Ibu yang telah menjadi orang tua yang sabar dan tidak pernah menyerah. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk mendapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan dari Papa & Ibu berikan. Tak lupa permohonan maaf anakmu yang sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan, yang membuat hati dan perasaan Papa & Ibu terluka.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk suami tercinta (alm. Muhammad Rofi), saudara dan saudari ku, anak-anak ku, dan juga Guru/Pegawai PAUD Terpadu Hauriyah Halum yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tak terhitung jumlahnya dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT bahwa dengan penelitian yang telah ku lakukan bisa diterapkan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum yang juga merupakan usaha dan rintisan ku bersama suami tercinta. Ku berjanji akan melanjutkan pengembangan dan kemajuan sekolah ini untuk menjadi sekolah percontohan dan berkualitas nasional.

Terima kasih kepada Pembimbing Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd serta Penguji 1 Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd dan Penguji 2 Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd yang telah memberikan arahan, semangat, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ini. Terima kasih kepada teman-teman terkasih satu Prodi yang telah menemani, membantu, dan mengiringi perjalananku hingga meraih gelar S2. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin erat kedepannya.

By : Nina Rama Yenda



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga serta shalawat dan salam ke haribaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan kepada peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kota Padang”.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dadan Suryana, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah mendukung dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Farida Mayar, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran, dan motivasi kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd., selaku Penguji I dan Dr. Delfi Eliza M.Pd., selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Kedua Orangtua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, Kakak dan Adik yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
5. Suami dan anak tercinta yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan langkah demi langkah untuk memperoleh gelar S2.
6. Dosen serta Karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesempatan, dan fasilitas kepada penulis.

7. Guru dan Pegawai PAUD Terpadu Hauriyah Halum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2017, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Abstact | i |
| Abstrak | ii |
| Persetujuan Akhir Tesis | iii |
| Persetujuan Komisi Ujian Tesis | iv |
| Surat Pernyataan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Halaman Persembahan | viii |
| Daftar Isi | x |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Grafik | xiv |
| Daftar Gambar | xv |
| Daftar Lampiran | xvi |

BAB I Pendahuluan

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 11 |
| C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya | 11 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| E. Manfaat dan Hasil Penelitian | 12 |

BAB II Tinjauan Pustaka

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori..... | 14 |
| 1. Hakikat Anak Usia Dini | 14 |
| a. Pengertian Anak Usia Dini | 14 |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini | 16 |
| 2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | 19 |
| a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini | 19 |
| b. Aspek Perkembangan Anak | 20 |
| 3. Bermain..... | 23 |

| | |
|--|----|
| a. Pengertian Bermain | 23 |
| b. Permainan Tradisional | 29 |
| c. Perkembangan Nilai Agama, Moral dan Karakter Anak dalam Permainan Tradisional..... | 43 |
| 4. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini | 48 |
| a. Pengertian Sosial | 48 |
| b. Pengertian Emosional | 50 |
| c. Kecerdasan Emosional..... | 52 |
| d. Karakteristik Perkembangan Sosial dan Emosional Anak .. | 53 |
| 5. Hubungan Permainan Tradisional dengan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | 56 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 56 |

BAB III Metodologi Penelitian

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 59 |
| B. Desain Penelitian | 60 |
| C. Subjek Penelitian | 60 |
| D. Kisi-Kisi Instrumen | 61 |
| E. Siklus Penelitian Tindakan Kelas | 65 |
| F. Rencana Tindakan | 66 |
| G. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpulan Data | 76 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data | 80 |
| I. Analisis Data | 81 |

BAB IV Hasil Penelitian

| | |
|-------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Data..... | 85 |
| B. Analisis Data | 85 |
| 1. Analisis Kualitatif | 85 |
| 2. Analisis Kuantitatif | 112 |
| C. Hasil Penelitian | 114 |

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

| | |
|-----------------------------|------------|
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Implikasi | 119 |
| C. Saran | 120 |
| Daftar Pustaka | 121 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil Analisis Manfaat Permainan <i>Dore</i> | 34 |
| 2. Hasil Analisis Manfaat Permainan <i>Congkak</i> | 36 |
| 3. Hasil Analisis Manfaat Permainan <i>Tali</i> | 38 |
| 4. Hasil Analisis Manfaat Permainan <i>Cak Mimin</i> | 40 |
| 5. Informan Penelitian | 61 |
| 6. Kisi-Kisi Instrumen | 62 |
| 7. Penilaian Tindakan Kelas Pada Siklus I | 94 |
| 8. Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I | 95 |
| 9. Penilaian Tindakan Kelas Pada Siklus II | 101 |
| 10. Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II | 103 |
| 11. Penilaian Tindakan Kelas Pada Siklus III | 109 |
| 12. Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus III | 111 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Halaman |
|--|---------|
| 1. Aspek Perkembangan Anak Pada Siklus I | 95 |
| 2. Aspek Perkembangan Anak Pada Siklus II | 103 |
| 3. Aspek Perkembangan Anak Pada Siklus III | 111 |
| 4. Persentase Pernyataan Angket | 113 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Permainan Dore | 33 |
| 2. Permainan Congkak | 36 |
| 3. Permainan Tali | 38 |
| 4. Permainan Cak Mimin | 40 |
| 5. Kerangka Berpikir | 58 |
| 6. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin | 65 |
| 7. Skema Model Analisis Data Interaktif | 82 |
| 8. Penjelasan Aturan Permainan <i>Dore</i> | 92 |
| 9. Guru Memperlihatkan Cara Bermain Permainan <i>Dore</i> | 93 |
| 10. Seorang Anak Mempraktekkan Cara Bermain Permainan <i>Dore</i> | 93 |
| 11. Penjelasan dan Aturan Permainan <i>Congkak</i> | 98 |
| 12. Menghitung Lubang <i>Congkak</i> | 98 |
| 13. Anak Mempraktekkan Permainan <i>Congkak</i> | 99 |
| 14. Penjelasan dan Arahan Permainan Tali | 100 |
| 15. Anak Laki-Laki Mempraktekkan Permainan Tali | 100 |
| 16. Anak Perempuan Mempraktekkan Permainan Tali | 101 |
| 17. Guru Menjelaskan Cara Bermain Permainan <i>Cak Mimin</i> | 107 |
| 18. Guru Bersama Anak Mempraktekkan Permainan <i>Cak Mimin</i> | 107 |
| 19. Anak Perempuan Mempraktekkan Permainan <i>Cak Mimin</i> | 108 |
| 20. Anak Laki-Laki Mempraktekkan Permainan <i>Cak Mimin</i> | 108 |
| 21. Lomba Tarik Tambang | 108 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pedoman Wawancara | 125 |
| 2. Angket Penelitian | 127 |
| 3. Agenda Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas | 131 |
| 4. Lembaran Penilaian Siklus | 132 |
| 5. RPPH Siklus I | 133 |
| 6. RPPH Siklus II | 151 |
| 7. RPPH Siklus III | 169 |
| 8. Catatan Lapangan | 187 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah maupun di sekolah (Carol Seefeldt et al (dalam Suryana, 2014). Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan sosialisasi anak-anak, prasyarat untuk kesuksesan masa depan di sekolah dan sebagai orang dewasa (Essa, 2003).

Untuk mencapai tujuan tersebut menurut Trianto (2011), membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi kecedasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak, terdapat pola umum yang dapat diperkirakan menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. “Model pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih didominasi oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan” (Lusiana, 2012).

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini adalah dari lahir sampai enam tahun yang perlu diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak-anak berada dalam proses perkembangan kepribadian.

Proses ini berlangsung disertai dengan perilaku-perilaku yang kurang menarik untuk orang tua, misalnya melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, dan sering juga merasa cemburu. Selain dikatakan sebagai usia yang sulit, anak usia dini oleh orang tua juga di anggap sebagai usia bermain karena masa-masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan puncaknya ada pada tahun-tahun tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya aspek yang dikembangkan pada anak usia dini diantaranya yaitu nilai agama & moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Salah satu diantaranya yang menjadi topik pada penelitian ini adalah aspek sosial emosional. Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang banyak (Mayar, 2013). Menurut Mahyuddin (2019), menyatakan bahwa perkembangan emosi anak mencakup beberapa hal yaitu kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya.

Pendidikan anak pada usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, karena kualitas pengalaman yang diperoleh anak pada usia dini akan sangat menentukan perkembangan masa depannya. Secara alami anak adalah pembelajar yang aktif. Menurut Suryana (2013), menyatakan bahwa pengalaman belajar pada masa usia dini dapat ditingkatkan lebih tinggi melalui kepedulian orang tua, guru pada anak, agar terbentuk sikap positif terhadap belajar. Davis (2015), mengungkapkan bahwa “*Planning and programming for infants’ social play leads to opportunities for more engagement with peers and for the development of further social and emotional understandings*” (perencanaan dan pemrograman untuk anak usia dini mengarah pada peluang untuk lebih banyak keterlibatan dengan teman sebaya dan untuk mengembangkan pemahaman sosial dan emosional lebih lanjut).

Mengacu pada Undang-Undang, bahwa pendidikan berfungsi membentuk watak dalam diri manusia sehingga memiliki karakter yang kuat dan bekal ilmu pengetahuan yang memadai untuk menghadapi segala tantangan dan menjalankan tugasnya sebagai individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negaranya. Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas maka permainan tradisional anak menjadi salah satu cara yang bisa diterapkan sebagai upaya peletakan dasar kemampuan dan pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.

Adapun tujuan PAUD sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa: Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif serta mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menetapkan enam lingkup perkembangan yang harus dicapai anak mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni. Dari ke-enam lingkup perkembangan di atas, perkembangan emosional memiliki peran sangat penting bagi anak usia dini karena dengan matangnya emosional anak akan membawa dampak terhadap karakternya.

Permasalahan sosial emosional anak pada usia pra-sekolah akan menjadi tekanan yang dirasakan anak pra-sekolah yang merupakan usia persiapan menuju sekolah formal. Dalam proses pendidikan, anak membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan. Di era modern ini manusia semakin dihadapkan pada tantangan-tantangan global, dimana permainan anak tidak lagi menjadi perhatian orang tua. Anak mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari temannya, sehingga muncul emosi marah yang tanpa disadari langsung menendang dan mendorong temannya. Seperti apa yang telah dilihat dan dimainkan pada *video game* milik orang tuanya.

Erikson sebagai seorang pakar mengemukakan sebuah Teori Psikososial tentang perkembangan kepribadian, bahwa setiap perkembangan ditandai dengan konflik tertentu yang harus diselesaikan. Ia menggambarkan perkembangan yang dibagi menjadi rentang waktu dengan memperkenalkan delapan tahap perkembangan manusia, yakni empat tahap pertama mencakup usia dini dan empat tahap lainnya mencakup remaja sampai tahun berikutnya (Allen, 2010)

Akhir-akhir ini permasalahan karakter menjadi hal yang paling mendasar dalam setiap kejadian atau penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Untuk menghasilkan karakter yang baik pada setiap individu, tentunya di mulai dengan penataan pola dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pemberian arahan dan dukungan moral yang di mulai sejak anak usia dini akan lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa. Karena anak usia dini yang

berada pada masa *golden age* lebih mudah meniru ataupun mengingat apa yang dia dengar, lihat, dan rasakan. Hal ini akan mereka bawa hingga dewasa nanti. Sehingga setiap orang tua/orang dewasa hendaknya berhati-hati dalam penerapan konsep moral pada anak yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosionalnya.

Fenomena yang ditemukan dilapangan saat observasi tanggal 2-5 April 2019 di PAUD Terpadu Hauriyah Halum yaitu mayoritasnya; (1) orang tua yang mengalihkan perhatian anak dengan *gadget* dan permainan yang berlebihan, (2) perubahan emosional anak yang tidak stabil dan tempramental, (3) status ekonomi yang membuat mereka cenderung menggunakan alat-alat bermain yang mayoritas mahal seperti mobil *remote*, *play station*, *gadget*, dan lain sebagainya, (4) seringnya orang tua meminjamkan *gadget* kepada anak, dan (5) kurangnya interaksi anak dengan orang disekitarnya sehingga anak bermain *gadget* sendirian tanpa peduli dengan teman sebayanya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa status ekonomi menjadi sumber permasalahan dalam tumbuh kembang anak usia dini seperti yang terlihat di PAUD Terpadu Hauriyah Halum. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas, cenderung diberikan mainan mahal yang sangat menarik perhatian mereka dan mereka bebas menggunakan semuanya secara individu. Sehingga anak-anak terbiasa bermain sendiri dan sedikit-demi sedikit pola perkembangan emosional anak terkadang berdampak negatif, seperti sifat egois, individual, tak mau berbagi, gengsi tinggi,

temperamental, dan lainnya. Mereka juga tidak dikenalkan dengan permainan tradisional yang bisa dimainkan secara kooperatif.

Lain halnya dengan anak yang berasal dari status ekonomi menengah ke bawah, mereka lebih sering menggunakan permainan tradisional dan memainkannya secara bersama. Sehingga ikatan pertemanan terjalin kuat karena sering berinteraksi. Apapun benda yang ada di lingkungan mereka, bisa dijadikan sarana bermain dan mereka pun bebas berbagi mainan untuk dimainkan secara bersama.

Munculnya beragam permasalahan dalam tumbuh kembang anak usia dini, tentu sangat diperlukan solusi untuk pencegahannya. Permasalahan yang ditemukan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum ini, perlu diteliti dan menemukan solusi yang tepat. PAUD Terpadu Hauriyah Halum memiliki berbagai tingkatan mulai dari TPA, *Toddler*, *Play Group*, TK A, dan TK B. Mayoritas dari mereka merupakan keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas (pekerja kantoran) yang tak memiliki waktu mengasuh dan mendidik anak selama 24 jam dalam satu hari. Mereka dengan berat hati untuk menitipkan anak-anak ke PAUD Terpadu Hauriyah Halum dan mengambil kelas TPA (Taman Penitipan Anak). Anak-anak yang berada di TPA ini sangat berharap orang tua mereka selalu ada di samping mereka. Tapi apa boleh buat karena tak ada pilihan lain, mereka harus dititipkan dari pagi hingga sore di sekolah.

PAUD Terpadu Hauriyah Halum merupakan sekolah PAUD di Sumatera Barat yang menggunakan Kurikulum Kearifan Lokal. Dekorasi,

pakaian, permainan, dan pembelajaran anak juga dikaitkan dengan Budaya Minangkabau. Walaupun penerapan kurikulum ini belum sempurna, namun sebagai sekolah pemula (penggunaan kurikulum kearifan lokal) sudah bisa dikatakan cukup berhasil dalam merintis sekolah yang kaya dengan kearifan lokal. Tentunya keberhasilan sekolah dalam menggunakan kurikulum kearifan lokal tidak lepas dari kerjasama dan dukungan pemerintah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar. Salah satu program yang sedang dikembangkan oleh PAUD Terpadu Hauriyah Halum adalah pengenalan dan penerapan permainan tradisional kepada anak usia dini dan para orang tua murid.

Permainan tradisional merupakan salah satu cara yang yang bisa digunakan dalam mengontrol perkembangan sosial emosional anak. Hal ini terlihat dalam proses selama anak memainkan permainan tradisional bersama teman sebayanya di sekolah PAUD Terpadu Hauriyah Halum pada tanggal 24 April 2019.

Mereka dengan asyiknya bermain dan bercengkrama dengan teman yang lain selama bermain. Mereka mau berganti-gantian dalam bermain dan saat bermain semua anggota tubuh mereka ikut terlibat, sehingga permainan ini bisa menjadi alternatif dalam berolah raga. Namun anak yang lain, karena terbiasa main *gadget* atupun *video game* selama di rumah, secara tidak langsung berdampak pada perilakunya saat bermain di sekolah. Mereka sering menyendiri, sibuk sendiri, egois, tidak mau berbagi mainan, dan cara berbicara yang tak beralamat. Walaupun permainan tradisional ini belum dioptimalkan

untuk digunakan setiap hari, tapi telah terlihat perbedaan sosial dan emosional anak usia dini dalam bermain.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita hingga sekarang. Permainan ini aman, ramah lingkungan, dan bisa dimainkan oleh berbagai tingkatan umur. Tidak hanya untuk orang dewasa saja, permainan tradisional juga baik dimainkan oleh anak usia dini. Menurut Lestari (2017), permainan tradisional bisa menciptakan fleksibilitas dalam bermain sehingga anak-anak bisa lebih fleksibel dalam bermain serta bisa meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini.

Melalui permainan tradisional sangat memungkinkan anak merasakan kesenangan dalam bermain dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga diharapkan perkembangan sosial emosional anak bisa diarahkan. Menurut Eliza (2017), menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai budaya Minangkabau yang tidak hanya dapat merangsang pemikiran kritis mereka, tetapi juga bisa menjadi jendela penting dalam pemahaman mereka terhadap nilai dan identitas budaya Minangkabau.

Permainan Tradisional adalah suatu permainan yang di lakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun dan dapat memberikan rasa puas atau senang bagi si pemain misalnya permainan *gasing*, kelereng, congkak, layang-layang, dan *dore*. Permainan Tradisional menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang lebih besar seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan daya pikir otak. Melianasari

(2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “*Traditional games as one of the play activities can be used as a learning resource to meet the needs of children in developing the potential include, language, emotional, social and physical motor*” (Permainan tradisional sebagai salah satu kegiatan bermain dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan potensi termasuk kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan motorik fisik).

Menurut Mulyani (2016), permainan tradisional adalah permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Berbeda dengan permainan anak zaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan dalam layar monitor (bermain pasif) dan sebagainya. “Permainan tradisional bukan sekedar permainan yang bertujuan menghibur anak-anak, tapi juga bersifat mendidik serta berfungsi membantu anak-anak dalam membentuk karakter” (Nurhayati, 2012).

Permainan tradisional hendaknya dibiasakan pada anak terutama pada periode awal yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia yaitu masa usia dini, ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak sampai masa akhir perkembangannya. Periode penting di usia dini adalah masa-masa *golden age* atau periode keemasan. Pada periode keemasan semua potensi anak berkembang sangat cepat dan menyerap informasi sangat banyak (Trianto, 2011).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan dan solusi yang berkemungkinan bisa mengatasi permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kota Padang”**. Penelitian ini di fokuskan kepada anak umur 4-6 tahun (kelas TK).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.
2. Jenis permainan tradisional yang menyenangkan dan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.
3. Dampak penggunaan permainan tradisional terhadap pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.
4. Kendala yang dihadapi guru dan pengelola Taman Kanak-kanak (TK) dalam proses mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada fokus masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum?

2. Apa saja jenis permainan tradisional yang menyenangkan dan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum?
3. Bagaimana dampak penggunaan permainan tradisional terhadap pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum?
4. Kendala apa saja yang dihadapi guru TK dalam penerapan permainan tradisional untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.
2. Untuk menjelaskan beberapa jenis permainan tradisional yang menyenangkan dan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.
3. Untuk menganalisis apa saja dampak permainan tradisional bagi pengembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.
4. Untuk menganalisis kendala yang sering dihadapi Guru dalam meningkatkan pengembangan anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini adalah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini, khususnya di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk dimasukkan kedalam pembuatan kurikulum.

c. Bagi peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti lanjutan yang berhubungan dengan permainan tradisional agar dapat mengoptimalkan pengembangan sosial.